

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Hampir semua penelitian yang memakai metode kuantitatif merupakan penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2020).

Pada penelitian ini ingin diketahui apakah ada pengaruh *self-efficacy* dan *work-study conflict* terhadap *work engagement* pada mahasiswa bekerja di tingkat akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data asosiatif, menurut Azwar (2020) analisis data asosiatif merupakan alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan, disebut juga dengan teknik korelasi. Teknik korelasi

merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada/tidaknya hubungan dan arah dari dua variabel atau lebih. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) yaitu *self-efficacy* dan *work-study conflict* dan variabel terikat (*dependen*) yaitu *work engagement*

B. Definisi Operasional Penelitian

Menurut Azwar (2020) definisi operasional merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan sedemikian rupa sehingga jelas bangunan konstruk yang mana hendak dipergunakan dan jelas pula alat ukur yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid mengenai variabel tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Self-efficacy*

Self-efficacy adalah bentuk kepercayaan atau suatu keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Atau kepercayaan seseorang pada kekuatan diri dalam menjalankan tugas tertentu. Dimensi yang di ukur dalam *self-efficacy* ini ada tiga, yaitu tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*) yang di kemukakan oleh Bandura (dalam Ghufroon & Risnawita, 2014)

2. *Work-study conflict*

Work-study conflict merupakan sejauh mana pekerjaan mengganggu kemampuan untuk memenuhi permintaan dan tanggung jawab dalam pendidikan. Aspek yang diukur dalam *work-study conflict* adalah *Time Based Conflict* dan *Strain Based Conflict* yang dikemukakan oleh Markel dan Frone (dalam Oktavia & Nugraha, 2013)

3. *Work engagement*

Work engagement adalah suatu keadaan kesejahteraan atau kepuasan karyawan yang sambil bekerja dengan penuh dedikasi tinggi mengerjakan pekerjaannya. Selain itu *work engagement* juga ditandai dengan karyawan yang mau terlibat penuh dengan pekerjaannya, komitmen yang tinggi pada pekerjaannya, dan fokus dalam berpikir saat bekerja. Aspek utama yang diukur dalam *work engagement*, yaitu meliputi *vigor* (semangat), *dedication* (dedikasi), dan *absorption* (penghayatan) yang dikemukakan oleh Schaufali dan Bakker (dalam Sahir, Dkk, 2020).

C. Populasi, Sampel dan Tehnik Sampling

1. Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa bekerja di tingkat akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang yang berjumlah 834 mahasiswa atau sebesar 43,4% dari jumlah keseluruhan 1.920 mahasiswa di tingkat akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan karakteristik yang telah di tentukan yaitu, mahasiswa bekerja di tingkat akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas

apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2020). Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu milik Isaac dan Michael, dengan jumlah populasi 834 maka diputuskan mengambil jumlah populasi dalam tabel ialah 850 dan taraf kesalahan yang dijadikan acuan sebesar 5%, sehingga menurut tabel tersebut jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 247 orang mahasiswa bekerja di tingkat akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *quota sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kuota yang tujuannya adalah mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dalam merefleksikan ciri populasi. Menurut Azwar (2018) dengan digunakannya teknik sampling kuota ini tidak akan ada jaminan bahwa ciri-ciri populasi akan terwakili dalam sampel yang terpilih dan kesalahan yang terjadi tidak dapat diestimasi. Oleh karena itu hasil penelitian terhadap sampel ini tidak dapat digeneralisasikan secara valid pada populasinya (*nonprobability*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah skala psikologis. Instrumen pengukuran skala psikologis menurut Azwar (2020) merupakan daftar pertanyaan yang mendeskripsikan

mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku guna memperoleh jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri responden yang biasanya tidak disadari.

Skala psikologis bertujuan untuk mengungkapkan tujuan ukur tersebut dengan melakukan analisis statistika. Skala psikologi yang akan dilakukan untuk penelitian ini yakni skala *self-efficacy*, skala *work-study conflict* dan skala *work engagement* yang terdiri dari beberapa item *favorable* dan item *unfavorable*. Item *favorable* merupakan item yang berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur. Sedangkan item *unfavorable* merupakan item yang berisi konsep bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilaku (Azwar, 2020).

Skala *self-efficacy*, skala *work-study conflict* dan skala *work engagement* pada mahasiswa bekerja di tingkat akhir Universitas Buana Perjuangan Karawang menggunakan tipe skala pengukuran *likert*. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan skala *likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Menurut Azwar (2018) skala *likert* merupakan skala yang disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif. Setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Skala *likert* disusun dalam format *checklist* dan terdapat lima alternatif jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap pernyataan memiliki lima pilihan sikap yang akan dipilih salah satunya, sehingga pernyataan ini berisi pengukuran skala mengenai

objek sikap yang dipilih atau dirasakan oleh responden. Dalam penelitian ini, digunakan jenis instrumen skala psikologi dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Aitem

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
Sesuai	4	Sesuai	2
Netral	3	Netral	3
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	4
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	5

1. Skala *Self-Efficacy*

Tabel 3.2 Blueprint Skala *Self-Efficacy*

Dimensi	Indikator Perilaku	No. Item		Σ
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. Tingkat (<i>Level</i>)	• Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas dan pekerjaan	1, 9, 17	5,13,21	6
	• Pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan tugas dan pekerjaan	2,10,18	6,14,22	6
2. Kekuatan (<i>Strength</i>)	• Tingkat kekuatan, keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya	3,11,19	7,15,23	6
3. Generalisasi (<i>Generality</i>)	• Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas dan pekerjaan diberbagai aktifitas	4,12,20	8,16,24	6
Total		12	12	24

2. Skala *Work-Study Conflict*

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala *Work-Study Conflict*

Aspek	Indikator Perilaku	No. Item		Σ
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. <i>Time Based Conflict</i>	<ul style="list-style-type: none"> Waktu yang dianggap kurang serta tuntutan salah satu peran yang terlalu banyak 	1, 5,9	3, 7, 11, 13	7
2. <i>Strain Based Conflict</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi fisik yang kelelahan dan sering merasa cemas 	2, 6,10	4, 8, 12, 14	7
Total		6	8	14

3. Skala *Work Engagement*

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala *Work Engagement*

Aspek	Indikator Perilaku	No Item		Σ
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. Vigor (Semangat)	<ul style="list-style-type: none"> Mencurahkan energi dan mental kuat selama bekerja 	1,25,49	13,37,61	6
	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki Ketahanan kerja yang baik 	2,26,50	14,38,62	6
	<ul style="list-style-type: none"> Menginvestasi kan segala upaya dalam menghadapi kesulitan 	3,27,51	15,39,63	6
2. Dedication (Dedikasi)	<ul style="list-style-type: none"> Merasakan kebermaknaan kerja 	4,28,52	16,40,64	6
	<ul style="list-style-type: none"> Antusiasme 	5,29,53	17,41,65	6
	<ul style="list-style-type: none"> Merasa Bangga 	6,30,54	18,42,66	6
	<ul style="list-style-type: none"> Inspiratif 	7,31,55	19,43,67	6
	<ul style="list-style-type: none"> Merasa tertantang 	8,32,56	20,44,68	6
3. Absorption (Penghayatan)	<ul style="list-style-type: none"> Konsentrasi pada tugas dan pekerjaan 	9,33,57	21,45,69	6

• Serius terhadap Pekerjaan	10,34,58	22,46,70	6
• Terlarut dalam tugas pekerjaannya	11,35,59	23,47,71	6
• Kesetiaan terhadap tugas dan pekerjaannya	12,36,60	24,48,72	6
Total	36	36	72

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Menurut Azwar (2019) pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Pengujian validitas yang dipakai kemudian akan dilakukan secara empirik dan dikenal secara tradisional yaitu uji validitas isi. Menurut Azwar (2019) dijelaskan pengertian terkait pentingnya validitas isi dalam pengembangan skala non kognitif dan tes kognitif yang mengukur atribut psikologis yang bersifat latin, bahwa makna validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari isi yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Prosedur pengujian validitas isi diawali dengan penilaian kelayakan isi item sebagai jabaran dan indikator keperilakuan atribut yang diukur.

Penilaian ini dilaksanakan oleh suatu panel *expert* bukan oleh penulis item atau perancang tes itu sendiri, tahapan ini disebut juga pengujian *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat. Adapun

penghitungan hasil *expert judgement* menggunakan statistik *Lawshe's Content Validity Ratio* (CVR) dalam buku Azwar (2019) dilakukan dengan cara menilai apakah suatu item esensial (yang diperlukan dan sangat penting bagi tujuan pengukuran yang bersangkutan) dalam tiga tingkatan esensialitas yaitu 'Esensial', 'Berguna tetapi tidak esensial', dan 'Tidak diperlukan'. Suatu item dinilai esensial bilamana item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran. *Content Validity Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = (2n/ne) - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya *Subject Matter Expert* (SME) yang menilai item 'esensial'

n = Banyaknya *Subject Matter Expert* (SME) yang melakukan penilaian

2. Uji Analisis Aitem

Adapun validitas aitem yang digunakan menggunakan analisis aitem atau daya deskriminasi aitem. Menurut Azwar (2020), deskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan daya yang tidak memiliki atribusi yang di ukur. Salah satu cara menentukan daya diskriminasi aitem yaitu dengan menghitung koefisien korelasi antar distribusi skor aitem total skala itu sendiri, kriteria pemilihan aitem yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan korelasi aitem total dengan batasan nilai 0,3 ($p > 0,3$), korelasi aitem dihitung dengan menggunakan *Product Moment* dari Karl Pearson.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2019) salah satu ciri instrumen ukur dengan ekor pengukuran kecil, reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Konsep reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Apabila koefisien reliabilitas makin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran makin reliabel. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal (r_{11}) = 0,9. Dalam menentukan reliabilitas instrumen di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 25. Sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini menggunakan acuan tabel *Guilford* sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Reliabilitas Guilford

Besarnya Nilai r	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah (tidak berkorelasi)
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

1) Uji Normalitas

Menurut Jelpa (2019) uji normalitas adalah uji statistik yang diperuntukkan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian terdistribusi secara normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program analisis statistik SPSS versi 25. Sebuah data dapat dikatakan memiliki sebaran data normal apabila nilai $p > 0,05$.

Dengan metode ini, maka suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($p > 0,05$). Namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (p), maka data tidak terdistribusi secara normal. Secara visual pun dapat dilihat melalui sebaran data, bila data tersebar secara merata maka dapat dikatakan berdistribusi normal

2) Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2018), uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan variabel secara linear atau tidak. Jika nilai *linearity Sig.* $< 0,05$ maka dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai *linearity Sig.* $> 0,05$ maka tidak linier. Penghitungan linearitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 24.0. Uji analisis yang digunakan yaitu analisis perbandingan rata-rata (*compare means*) digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua atau lebih kelompok sample data. Asumsi mendasar dalam analisis perbandingan adalah bahwa variabel data yang akan di bandingkan harus mengikuti distribusi normal.

3) Uji Hipotesis Regresi Berganda

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Uji hipotesis yang akan dilakukan pada penelitian kali ini adalah dengan menggunakan uji regresi linear berganda yang membandingkan nilai signifikansi dengan nilai $P < 0,05$. Regresi linier berganda yaitu model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y)

dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X_1, X_2, \dots, X_n). Pengujian hipotesis ini akan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.

4) Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017), rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi



5) Uji Kategorisasi

Penelitian melakukan kategorisasi di dalam penelitian ini berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Uji kategorisasi ditujukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok – kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2020). Kontinum terdiri dari tiga kategori, yaitu:

$X < (\mu - 1,0 \sigma)$ Rendah

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$ Sedang

$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$ Tinggi

Dengan Rumus :

$$KD = r^2 \times 100\% \quad \mu + 1,0\sigma \geq X \geq \mu - 1,0\sigma$$